

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan-temuan terhadap hasil pelaksanaan tindakan yang menerapkan model pembelajaran kekola dengan menggunakan media kakataca untuk meningkatkan keterampilan melengkapi percakapan di kelas IV SD Negeri Pakuwon II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Dalam sebuah pembelajaran tentunya perlu adanya sebuah perencanaan yang matang agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Begitu pula dengan penerapan model kekola dan media kakataca pada pembelajaran melengkapi percakapan ini membutuhkan perencanaan yang matang dan baik.

Perencanaan dalam penerapan model kekola dan media kakataca adalah dengan merancang rencana pembelajaran yang tentunya dengan menerapkan model kekola dan menggunakan media kakataca, membuat LKS yang menarik bagi siswa dengan langkah-langkah yang jelas, dan menyiapkan alat penilaian. Semua perencanaan tersebut terlaksana dengan baik dari setiap siklusnya. Adapun perencanaan pembelajaran melengkapi percakapan dengan menggunakan model kekola dan media kakataca adalah sebagai berikut.

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kekola dengan menggunakan media kakataca dalam melengkapi percakapan sekaligus memilih tema yang akan digunakan
- b. Meminta izin dengan disertai surat izin penelitian dari lembaga UPI Kampus Sumedang kepada kepala sekolah tentang akan dilakukannya pelaksanaan tindakan siklus I.

- c. Berdiskusi dengan guru wali kelas IV tentang akan dilakukannya penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model pembelajaran kekola dengan menggunakan media kakataca pada pembelajaran melengkapi percakapan.
- d. Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang akan diberikan kepada siswa.
- e. Membuat media kakataca yang akan digunakan sebagai media pada pembelajaran melengkapi percakapan. Isi kalimat pada media kakataca disesuaikan dengan tema dan isi percakapan pada LKS.
- f. Membuat tes hasil belajar siswa yang akan diberikan kepada siswa.
- g. Menyiapkan *reward* guna memotivasi siswa untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- h. Membuat format penilaian kinerja guru untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar pembelajaran melengkapi percakapan dengan menggunakan model pembelajaran kekola serta dengan menggunakan media kakataca. Format ini diisi ketika pembelajaran berlangsung.
- i. Membuat format penilaian aktivitas siswa untuk mengukur tingkat keaktifan siswa pada saat belajar. Format ini berisi penjelasan tentang hal-hal apa saja yang akan dinilai oleh observer pada aktivitas siswa selama belajar di dalam kelas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penerapan model pembelajaran kekola dengan menggunakan media kakataca pada pembelajaran melengkapi percakapan berhasil mencapai target yang ditentukan yaitu 85%. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas siswa dan kinerja guru di dalam pembelajaran melengkapi percakapan.

a. Kinerja Guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap kinerja guru pada setiap siklus yang telah dilaksanakan, mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dari hasil observasi diperoleh hasil kinerja guru siklus I sebanyak 72 % dengan memperoleh kriteria baik. Pada siklus I guru kurang baik dalam mengkondisikan siswa namun pada siklus II guru mampu mencapai target dengan memperoleh persentase sebanyak

94% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II guru menyiapkan *reward* berupa alat tulis sebagai upaya menarik minat dan antusias siswa, guru juga sangat baik dalam membimbing kelompok. Pada siklus III sebanyak 96% dengan kriteria sangat baik dari keseluruhan indikator yang telah ditetapkan. Pada siklus III guru tidak hanya memberikan *reward* berupa hadiah saja tetapi juga dengan memberikan tepuk tangan dan ucapan “bagus” untuk memotivasi siswa. Pencapaian kinerja guru yang sangat baik sekali berakibat pada aktivitas siswa dan hasil tes kemampuan siswa. dengan pencapaian kinerja guru tersebut, aktivitas siswa dan hasil tes kemampuan siswa ikut meningkat.

b. **Aktivitas Siswa**

Kinerja guru yang baik dalam pembelajaran melengkapi percakapan berdampak pada peningkatan aktivitas siswa dalam keaktifan, kerjasama dan keseriusan. Pada siklus I, siswa dengan tafsiran baik sebanyak 56% atau 15 siswa. Pada siklus I siswa masih ada yang tidak serius dalam belajar, tidak bekerja sama dengan baik dan mengalami kesulitan dengan LKS yang dibuat oleh guru. Pada siklus II sebanyak 85 % atau 22 siswa memperoleh kriteria B. Pada siklus II siswa sudah mampu bekerja sama dengan temannya, tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan LKS karena LKS yang dibuat pada siklus II lebih efektif lagi, siswa juga begitu antusias dan semangat mengikuti pembelajaran karena *reward* yang disiapkan oleh guru. Pada siklus III sebanyak 89% atau 24 siswa memperoleh kriteria baik. Pada siklus III persentase aktivitas siswa semakin meningkat dari siklus II. Dengan diperolehnya hasil aktivitas siswa pada setiap siklusnya maka target penelitian pada aktivitas siswa sebanyak 85% telah tercapai.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kekola dengan menggunakan media kakatata dapat meningkatkan siswa dalam keaktifan, kerjasama dan keseriusan dalam pembelajaran serta terampil dalam melengkapi percakapan dengan memperhatikan isi percakapan, tanda titik dua, tanda petik, dan tanda baca yang mengakhiri kalimat.

c. Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran keterampilan melengkapi percakapan dengan menggunakan model kekola dan media kakataca selalu mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

Pada siklus I sebanyak 52% atau 14 siswa yang tuntas dengan memperhatikan isi percakapan sebanyak 49%, penggunaan tanda titik dua sebanyak 96%, penggunaan tanda petik sebanyak 80%, dan tanda baca yang mengakhiri kalimat sebanyak 54%. Kemudian siklus II terdapat 82 % atau 22 siswa yang tuntas dengan memperhatikan isi percakapan sebanyak 72%, penggunaan tanda titik dua sebanyak 100%, penggunaan tanda petik sebanyak 84%, dan tanda baca yang mengakhiri kalimat sebanyak 62%. Siklus III meningkat menjadi 93% atau 25 siswa yang telah tuntas dengan memperhatikan isi percakapan sebanyak 75%, penggunaan tanda titik dua sebanyak 100%, penggunaan tanda petik sebanyak 89%, dan tanda baca yang mengakhiri kalimat sebanyak 70%.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran kekola dengan menggunakan media kakataca pada pembelajaran melengkapi percakapan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melengkapi percakapan dengan memperhatikan isi percakapan, tanda titik dua, tanda petik dua, dan tanda baca yang mengakhiri kalimat.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran kekola dengan menggunakan media kakataca pada keterampilan melengkapi percakapan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Siswa harus bisa bekerja sama dengan siapa saja tanpa melihat kemampuan siswa.
- b. Siswa harus banyak berlatih dalam membubuhkan tanda baca yang mengakhiri kalimat dengan baik dan benar.

2. Bagi Guru Sekolah Dasar

- a. Penerapan model pembelajaran kekola dan media kakataca dapat dijadikan sebagai alternative dalam pembelajaran melengkapi percakapan.
- b. Media kakataca dapat digunakan sebagai media dalam melatih penggunaan tanda baca.
- c. Kekola dapat diterapkan pada materi lainnya selain melengkapi percakapan. Namun, guru hendaknya memberikan bimbingan yang baik ketika pembelajaran agar pembelajaran dengan menggunakan model kekola dapat terlaksana dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan yaitu penerapan model pembelajaran kekola dengan menggunakan media kakataca dalam meningkatkan keterampilan melengkapi dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan melengkapi percakapan dalam melakukan penelitian akan mendapatkan hasil yang maksimal.
- b. Penerapan model pembelajaran ini sebaiknya siswa dibagi secara heterogen sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa dalam melengkapi percakapan agar siswa yang sudah terampil dalam melengkapi percakapan dapat membantu temannya yang belum terampil.
- c. Kakataca dapat digunakan dalam bentuk permainan agar lebih menarik lagi.

4. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya dapat mensosialisasikan model kekola dengan menggunakan media kakataca ini pada tenaga pendidik lainnya untuk dijadikan sebagai model baru yang dapat digunakan pada materi lainnya.

- b. Kepala sekolah dapat memotivasi tenaga pendidik lainnya untuk menerapkan model kekola dengan menggunakan media kakataca ini pada materi lainnya selain melengkapi percakapan.

5. Bagi Lembaga UPI

- a. Lembaga UPI hendaknya dapat mensosialisasikan model pembelajaran kekola dengan menggunakan media kakataca sebagai inovasi model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran melengkapi percakapan kepada mahasiswa.
- b. Model kekoladengan menggunakan media kakataca hendaknya menjadi referensi kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada materi pembelajaran melengkapi percakapan.

